

ABSTRAK

Media daring dengan kecepatannya menyimpan risiko berupa menurunnya tingkat akurasi yang merupakan bagian dari prinsip objektivitas. Objektivitas merupakan elemen penting jurnalisme, terutama dalam liputan terkait topik sensitif, seperti konflik relokasi Teras Malioboro 2 antara pedagang dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis objektivitas media daring Detik.com dan Harian Jogja dalam melaporkan berita terkait konflik Teras Malioboro 2 pada periode Januari 2022—Oktober 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif 43 berita Detik.com dan 45 berita Harian Jogja dengan konsep objektivitas Westerstahl (1983) yang disempurnakan oleh McQuail (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut dominan dalam aspek akurasi, kelengkapan berita, nilai berita, *even-handed evaluation*, non-evaluatif, dan non-sensasional, tetapi kurang memenuhi faktualitas dan *cover both sides*. Dari karakteristik jurnalisme daring Ward (2002), Detik.com memiliki 5 karakteristik, yaitu *immediacy*, *multiple pagination*, *multimedia*, *archiving*, dan *interactivity*. Sementara itu, Harian Jogja hanya memenuhi 4 dari 5 aspek tanpa *interactivity*. Kemudian, dari perspektif CSJ (*Conflict Sensitive Journalism*) (Rama & Gürten, 2018), kedua media hanya memenuhi aspek *the timeline* dan kurang memenuhi aspek *the actor's map* dan *the onion*. Berdasarkan tipologi bingkai liputan berita konflik Bartholome, *et al.* (2018), seluruh pemberitaan konflik kedua media memiliki unsur *substantiveness* tanpa unsur *interventionism* dan *non-substantiveness*.

Kata kunci: objektivitas berita, media daring, teras malioboro 2, analisis isi, konflik

ABSTRACT

Online media with its speed carries the risk of decreasing the level of accuracy which is part of the principle of objectivity. Objectivity is an important element of journalism, especially in coverage related to sensitive topics, such as the Teras Malioboro 2 relocation conflict between traders and the government. This study aims to describe and analyze the objectivity of online media Detik.com and Harian Jogja in reporting news related to the Teras Malioboro 2 conflict in the period January 2022-October 2024. The method used in this study is quantitative content analysis of 43 Detik.com news and 45 Harian Jogja news with the Westerstahl (1983) objectivity concept refined by McQuail (1992). The results of the study show that both media are dominant in terms of accuracy, completeness of news, news value, even-handed evaluation, non-evaluative, and non-sensational, but do not meet factuality and cover both sides. From Ward's (2002) online journalism characteristics, Detik.com has 5 characteristics, namely immediacy, multiple pagination, multimedia, archiving, and interactivity. Meanwhile, Harian Jogja only fulfills 4 of the 5 aspects without interactivity. Then, from the perspective of CSJ (Conflict Sensitive Journalism) (Rama & Gürten, 2018), both media only fulfill the timeline aspect and do not fulfill the actor's map and onion aspects. Based on the typology of conflict news coverage frames of Bartholome, et al. (2018), all conflict news coverage of both media has elements of substantiveness without elements of interventionism and non-substantiveness.

Keywords: news objectivity, online media, Teras Malioboro 2, content analysis, conflict